

**MOTIVASI WIRAUSAHA PESERTA EKSTRAKURIKULER MENJAHIT DAN
NONMENJAHIT SISWA SMP N 1 TEMPURAN MAGELANG**

JURNAL



Oleh:
Yeni Nur Pratiwi
14416244007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**MOTIVASI WIRAUSAHA PESERTA EKSTRAKURIKULER MENJAHIT DAN
NONMENJAHIT SISWA SMP N 1 TEMPURAN MAGELANG**

**THE ENTREPRENEURIAL MOTIVATION OF STUDENTS PARTICIPATING IN
EXTRACURRICULAR SEWING AND NON-SEWING AT SMPN 1 TEMPURAN,
MAGELANG**

Yeni Nur Pratiwi dan Anik Widiastuti, M.Pd.
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
yeninurp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari adanya ekstrakurikuler unggulan yaitu menjahit di SMP N 1 Tempuran Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi wirausaha peserta ekstrakurikuler menjahit dan nonmenjahit siswa SMP N 1 Tempuran Magelang.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Variabel dalam penelitian adalah motivasi wirausaha peserta ekstrakurikuler menjahit dan nonmenjahit siswa SMP N 1 Tempuran Magelang. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP N 1 Tempuran Magelang yang berjumlah 478 siswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 90 siswa yang terdiri dari 45 peserta ekstrakurikuler menjahit dan 45 siswa nonmenjahit dengan teknik *purposive sampling* dan *random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas instrumen dengan rumus Pearson dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Pengujian hipotesis dengan Uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi wirausaha peserta ekstrakurikuler menjahit dan nonmenjahit siswa SMP N 1 Tempuran Magelang ditunjukkan dengan hasil uji t dimana nilai t motivasi wirausaha sebesar 2,273 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,025. Oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,025 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: *Motivasi Wirausaha, Ekstrakurikuler Menjahit*

ABSTRACT

The research background is the existence of a favored extracurricular activity, namely sewing, at SMPN 1 Tempuran, Magelang. The study aims to find out the difference in the entrepreneurial motivation between the students participating in the extracurricular sewing and those in the extracurricular non-sewing at SMPN 1 Tempuran, Magelang.

This was a comparative study using the quantitative approach. The research variable was the entrepreneurial motivation of the students participating in extracurricular sewing and non-sewing at SMPN 1 Tempuran, Magelang. The population comprised all students of Grades VII and VIII of SMPN 1 Tempuran, Magelang, with a total of 478 students, and the sample of 90 students consisted of 45 extracurricular sewing participants and 45 extracurricular non-sewing participants selected by means of the purposive and random sampling techniques. The data were collected using a questionnaire. The instrument validity was assessed by Pearson's formula and the reliability by Cronbach's Alpha. The hypothesis testing used the t-test.

The results of the study show that there is a difference in the entrepreneurial motivation between the students participating in the extracurricular sewing and those in the extracurricular non-sewing at SMPN 1 Tempuran, Magelang, indicated by the results of the t-test with a t-value of 2.273 for the entrepreneurial motivation and a significance value of 0.025 (2-tailed). Because the significance value is less than 0.05 ($0.025 < 0.05$), H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *Entrepreneurial Motivation, Extracurricular Sewing*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3). Kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di sebuah negara. Terselenggaranya program-program di bidang pendidikan yang berkualitas maka akan berdampak positif terhadap produktivitas SDM. Peran SDM yang produktif akan mampu mengurangi angka pengangguran yang saat ini masih menjadi permasalahan di Indonesia.

Berdasarkan data BPS pada Februari tahun 2017 angkatan kerja di Indonesia sebanyak 131,55 juta orang. Jumlah ini naik sebanyak 6,11 juta orang dibanding Agustus 2016 dan naik 3,88 juta orang dibanding Februari 2016 (www.bps.go.id). Berdasarkan data tersebut, dari waktu ke waktu jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah angkatan kerja apabila tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan maka akan menimbulkan masalah yaitu pengangguran. Masalah pengangguran di Indonesia merupakan persoalan mendasar ketenagakerjaan di Indonesia yang belum bisa teratasi (Saliman, 2005:80). Salah satu penyebab permasalahan pengangguran adalah masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Berdasarkan data BPS tahun 2017 persentase penduduk menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah dari jenjang SD menempati urutan tertinggi, yaitu 28,03% (Susenas, 2017: 70).

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan dibidang pendidikan akan terus berlangsung demi peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu negara agar mampu bersaing di era global (Saliman, Widiastuti, & Wulandari, 2013: 140). Pada masa sekarang ini berbagai negara mengalami persaingan di segala bidang, salah satunya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang melaju dengan pesat. Suatu bangsa yang ingin cepat maju dan mampu bersaing perlu membina dan membangun sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan yang diajarkan di sekolah akan mengarahkan masyarakat untuk bersaing dalam dunia kerja dan membangun peradaban yang lebih baik. Dengan melihat tingkat persaingan hidup yang semakin sulit terutama dalam mencari pekerjaan, banyak hal yang harus disiapkan dalam menghadapinya dan pada saat itulah pentingnya dunia wirausaha untuk mengurangi jumlah pengangguran. Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis (Mulyani, Nurseto dan Widiastuti, 2015: 22). Wirausaha memiliki peran yang baik dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Menurut Rusdiana (2014: 21) PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila 2% dari jumlah penduduk bergerak dalam bidang wirausaha. Jumlah wirausahawan di Indonesia saat ini telah mencapai 3,1% dari jumlah populasi penduduk di Indonesia, jumlah tersebut sudah mengalami kenaikan yang semula 1,6% pada tahun 2014. Meskipun persentase wirausahawan mengalami kenaikan jumlah tersebut masih kalah bila dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia yang telah mencapai 5% dari jumlah penduduknya (Siaran Pers, New Ticker). Jumlah wirausaha juga ditentukan oleh komitmen birokrasi dan pengambilan kebijakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (2012: 34),

“Rendahnya wirausaha di Indonesia disebabkan masih kaburnya visi serta rendahnya komitmen birokrasi dan pengambil kebijakan publik tentang pentingnya membangun semangat kewirausahaan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda.”

Untuk itu perlu adanya upaya menumbuhkembangkan semangat wirausaha di kalangan generasi muda. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan untuk menggalakkan semangat wirausaha yaitu melalui berbagai kegiatan di sekolah. Adanya berbagai kegiatan yang ditanamkan di sekolah diharapkan dapat memerankan peran penting dalam menumbuhkan motivasi wirausaha bagi peserta didik, agar kelak mampu menciptakan usaha sendiri sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Melalui kegiatan pengembangan wawasan hingga terjun langsung dalam praktik kegiatan usaha di sekolahnya, maka kesempatan belajar secara langsung dapat diberikan agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan

menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan yang ditopang oleh sikap mental kreatif, inovatif, professional, bertanggungjawab, serta berani menanggung risiko. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidup di masa depan yaitu dengan memberikan bekal keterampilan. Bekal keterampilan dapat diperoleh dari kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan yang akan bermanfaat untuk kehidupan di masa yang akan datang.

SMP N 1 Tempuran Magelang memiliki berbagai macam ekstrakurikuler seperti sepak bola, sepak takraw, badminton, dan menjahit. Dari berbagai macam ekstrakurikuler yang ada ekstrakurikuler menjahit merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki banyak peminat. Adanya ekstrakurikuler menjahit diharapkan dapat berperan aktif untuk memberikan program yang efektif yang dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Ekstrakurikuler menjahit merupakan pelengkap dari mata pelajaran PKK program tata busana yaitu sebuah mata pelajaran yang di dalamnya mengajarkan keterampilan menjahit. Sehingga siswa dapat memperdalam dan mengembangkan keterampilan menjahit melalui ekstrakurikuler menjahit. Ekstrakurikuler menjahit telah rutin dilaksanakan dan telah terjadwal setiap minggu dan dilaksanakan setelah pulang sekolah. Ekstrakurikuler menjahit di SMP N 1 Tempuran Magelang merupakan salah satu ekstrakurikuler unggulan, karena telah difasilitasi mesin jahit dan guru yang ahli dalam bidang menjahit. Produk yang dihasilkan siswa dari mengikuti ekstrakurikuler menjahit diantaranya sapu tangan, celemek, dan baju. Meskipun telah mampu menghasilkan produk yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari, produk tersebut masih minim untuk dipasarkan.

SMP N 1 Tempuran mengharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler menjahit peserta didik dapat menjadi pribadi yang terampil sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Selain itu, peserta didik dapat menjadi wirausahawan yang mampu menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Harapan ini merupakan jangka panjang dari sekolah karena jenjang pendidikan yang akan dilalui oleh peserta didik masih panjang. Hal ini ditujukan untuk memberikan motivasi berwirausaha bagi siswa. Memotivasi siswa untuk berwirausaha teramat penting karena dengan wirausaha siswa dapat menjadi pribadi yang produktif, bukan konsumtif. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan motivasi wirausaha siswa peserta dan bukan peserta kegiatan ekstrakurikuler menjahit di SMP N 1 Tempuran dengan judul “**Motivasi Wirausaha Peserta Ekstrakurikuler Menjahit dan Nonmenjahit Siswa SMP N 1 Tempuran Magelang**”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2018 di SMP Negeri 1 Tempuran, yang beralamat di Jalan Magelang – Purworejo KM 11, Sidoagung, Tempuran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah 56161.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP N 1 Tempuran Magelang yang berjumlah 478 siswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 90 siswa yang terdiri dari 45 peserta ekstrakurikuler menjahit dan 45 siswa nonmenjahit

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen berupa daftar pertanyaan angket yang diisi oleh peserta ekstrakurikuler menjahit dan nonmenjahit siswa SMP N 1 Tempuran Magelang. Instrumen angket peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengukur motivasi wirausaha. Pengisian angket ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan jawaban yang dipilih responden.

F. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas instrumen diujikan pada 30 siswa diperoleh hasil r_{hitung} antara 0,145 –

0,890 dengan r_{tabel} 0,3, dari 44 butir angket diperoleh hasil 41 item dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid terdapat pada nomor 5, 13, dan 28 sehingga item tersebut dinyatakan gugur.

Uji reliabilitas diperoleh nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* motivasi wirausaha sebesar 0,963, nilai tersebut telah lebih dari 0,8 maka angket masuk dalam kategori sangat kuat dan reliabel digunakan dalam penelitian selanjutnya.

G. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan bantuan *software* SPSS versi 22, yang digunakan untuk membandingkan mean antara peserta ekstrakurikuler menjahit dan nonmenjahit. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_a ditolak, jika t hitung lebih besar dibanding t tabel maka H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Motivasi Wirausaha Siswa SMP N 1 Tempuran Peserta Ekstrakurikuler Menjahit Secara Umum

Distribusi kecenderungan motivasi wirausaha peserta ekstrakurikuler menjahit secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Motivasi Wirausaha Peserta Ekstrakurikuler Menjahit Secara Umum

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>123	43	95,56%
2	Sedang	80 – 123	2	4,44%
3	Rendah	<80	0	0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

2. Motivasi Wirausaha Siswa SMP N 1 Tempuran Nonmenjahit Secara Umum

Distribusi kecenderungan motivasi wirausaha siswa nonmenjahit secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Motivasi Wirausaha Siswa Nonmenjahit Secara Umum

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>123	36	80%
2	Sedang	80 – 123	9	20%
3	Rendah	<80	0	0

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

B. Uji Hipotesis

H_a : Terdapat perbedaan motivasi wirausaha peserta ekstrakurikuler menjahit dan nonmenjahit siswa SMP N 1 Tempuran Magelang.

H_o : Tidak ada perbedaan motivasi wirausaha peserta ekstrakurikuler menjahit dan nonmenjahit siswa SMP N 1 Tempuran Magelang.

Uji-t yang digunakan adalah Uji-t dengan dasar *Equal variances assumed* (diasumsikan kedua varians sama). Hasil Uji-t ditemukan nilai sebesar 2,273 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,025. Oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,025 < 0,05$) yang berarti H_o ditolak atau H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi wirausaha peserta ekstrakurikuler menjahit dan nonmenjahit siswa SMP N 1 Tempuran Magelang.

C. Pembahasan

1. Motivasi Wirausaha Siswa SMP N 1 Tempuran Secara Umum

Motivasi wirausaha siswa ditinjau dari 15 indikator (laba, kebebasan, impian personal, mandiri, harapan, valensi, peralatan, kebutuhan akan prestasi, pengambilan risiko, toleransi ketidakpastian, kepercayaan kepada orang lain, percaya diri, kemerdekaan, keinginan yang kuat, dan kreativitas) yang tersusun dalam 41 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian dari 90 responden yang terbagi 45 peserta ekstrakurikuler menjahit dan 45 siswa nonmenjahit diperoleh secara umum peserta ekstrakurikuler menjahit memiliki motivasi wirausaha dalam kategori tinggi dengan persentase 95,56%. Sedangkan pada siswa nonmenjahit memiliki motivasi wirausaha dalam kategori tinggi dengan persentase 80%.

Ditinjau dari 15 indikator motivasi wirausaha peserta ekstrakurikuler menjahit skor tertinggi terdapat pada indikator keinginan yang kuat yaitu sebesar 157 dan skor terendah pada indikator kemerdekaan yaitu sebesar 139. Sedangkan pada siswa nonmenjahit memiliki skor tertinggi pada indikator kebutuhan akan prestasi yaitu sebesar 155 dan skor terendah pada indikator percaya diri yaitu sebesar 129. Berikut adalah tabel skor perolehan motivasi wirausaha

Tabel 3. Skor Perolehan Motivasi Wirausaha

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Perolehan		Rerata Skor	
			ekskul	nonekskul	ekskul	Nonekskul
1	Laba atau keuntungan	3	445	436	148	145
2	Kebebasan mengatur usaha	5	731	745	146	149
3	Impian personal	3	461	423	154	141
4	Mandiri	4	586	592	147	148
5	Harapan	6	909	867	152	145
6	Valensi/keikutsertaan dalam aktivitas	2	300	273	150	137
7	Peralatan atau kebutuhan	2	295	265	148	133
8	Kebutuhan akan prestasi	1	154	155	154	155
9	Pengambilan risiko	2	304	282	152	141
10	Toleransi ketidakpastian	2	288	267	146	137
11	Kepercayaan kepada orang lain	2	292	273	146	137
12	Percaya diri	2	279	257	140	129
13	Kemerdekaan	2	277	284	139	142
14	Keinginan yang kuat	3	471	447	157	149
15	Kreativitas	2	301	299	151	150
		41	6093	5865	2230	2138

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Salah satu penyebab motivasi wirausaha lebih tinggi pada peserta ekstrakurikuler menjahit ini dikarenakan siswa telah dibekali keterampilan atau keahlian untuk membuat suatu karya yang bernilai jual. Hal ini berbeda dengan siswa nonekstrakurikuler menjahit yang belum memiliki keterampilan membuat suatu barang yang bernilai jual. Bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit, hal ini bisa menjadi peluang untuk menambah dan memperdalam bekal keterampilan menjahit sehingga di masa depan dapat membuka suatu usaha dalam bidang menjahit.

2. Motivasi Wirausaha Siswa Berdasarkan

Indikator Laba atau Keuntungan

Motivasi wirausaha berdasarkan indikator laba berhubungan dengan keuntungan yang dikehendaki dari berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian 95,56% peserta ekstrakurikuler menjahit memiliki motivasi wirausaha dalam kategori tinggi, sedangkan siswa nonmenjahit 97,78%. Skor tertinggi motivasi wirausaha berdasarkan indikator laba yaitu peserta ekstrakurikuler menjahit dengan jumlah skor 148 sedangkan pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit berjumlah 145. Tingginya skor pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit dikarenakan siswa tersebut dapat memperhitungkan berapa biaya

yang dikeluarkan untuk membuat sebuah produk dan menentukan berapa laba atau keuntungan yang sewajarnya diterima. Menurut Saiman (2014: 26) seseorang termotivasi untuk berwirausaha karena adanya laba atau keuntungan yang akan diterima. Karena dengan berwirausaha seseorang dapat menentukan berapa besar keuntungan yang diharapkan.

3. Motivasi Wirausaha Siswa Berdasarkan

Indikator Kebebasan Mengatur Usaha

Motivasi wirausaha berdasarkan indikator kebebasan yaitu menyangkut bebas mengatur waktu dan bebas dari aturan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian 97,78% siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit memiliki motivasi wirausaha dalam kategori tinggi sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit sebesar 100%. Skor tertinggi indikator kebebasan mengatur usaha yaitu pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit sebesar 149 sedangkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit sebesar 146. Tingginya skor pada siswa yang tidak ikut ekstrakurikuler menjahit karena siswa tersebut tidak ingin berada dalam sebuah aturan yang dapat menekan kinerjanya. Indikator kebebasan juga berkaitan dengan kebebasan

untuk mengatur usahanya dan kebebasan mengatur waktu jam kerja usahanya.

4. Motivasi Wirausaha Siswa Berdasarkan

Indikator Impian Personal

Motivasi wirausaha berdasarkan indikator impian personal merupakan keinginan dari dalam jiwanya untuk menjadi wirausaha. Berdasarkan hasil penelitian motivasi wirausaha siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi yaitu mencapai 97,78%, sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit sebesar 87%. Skor tertinggi indikator impian personal yaitu pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit sebesar 154 sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit sebesar 141. Tingginya skor pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit dikarenakan ingin memperoleh standar hidup tinggi melalui jalan menjadi seorang wirausaha atau dengan kata lain menjadi wirausaha merupakan impian sejak kecil. Seseorang yang termotivasi menjadi wirausaha bisa didorong karena memiliki impian untuk membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.

5. Motivasi Wirausaha Siswa Berdasarkan

Indikator Mandiri

Motivasi wirausaha berdasarkan indikator kemandirian berkaitan dengan mandiri dalam permodalan, mandiri dalam pengelolaan dan pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian 95,56% siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit memiliki motivasi wirausaha dalam kategori tinggi, sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit juga dalam kategori tinggi yaitu sebesar 91,11%. Skor tertinggi indikator mandiri sebesar 148 yaitu pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit. Sedangkan skor pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit yaitu sebesar 147. Seorang wirausaha yang memiliki kemandirian akan merasa bangga, karena dapat mandiri mengatur usaha dan tidak bergantung kepada orang lain. Mandiri juga akan mengarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan caranya sendiri.

6. Motivasi Wirausaha Siswa Berdasarkan

Indikator Harapan

Motivasi wirausaha berdasarkan indikator harapan yaitu keinginan bahwa suatu usaha yang dilakukan pasti akan mencapai keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian

seluruh atau 100% siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit memiliki motivasi wirausaha dalam kategori tinggi, sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi dengan persentase 95,56%. Skor tertinggi indikator harapan yaitu pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit sebesar 152 sedangkan pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit sebesar 145. Tingginya skor motivasi pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit karena dalam jiwanya telah tertanam rasa optimis bahwa sebuah usaha yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh akan mencapai keberhasilan. Selain keberhasilan yang diharapkan seorang wirausaha juga memiliki harapan usaha yang dijalankan akan berkembang maju dan mampu mengatasi segala permasalahan yang menimpa.

7. Motivasi Wirausaha Siswa Berdasarkan Indikator *Valensi*

Motivasi wirausaha berdasarkan indikator *valensi* atau keikutsertaan dalam suatu aktivitas yaitu ikatan seseorang dalam suatu kegiatan yang diikuti. Berdasarkan hasil penelitian 100% siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit memiliki motivasi wirausaha dalam kategori tinggi, begitupun dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi dengan persentase 100%. Skor tertinggi indikator *valensi* yaitu pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit sebesar 150 sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit sebesar 137. Tingginya skor pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit dikarenakan siswa tersebut terlibat aktif dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler. Keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler menjahit memberikan pengalaman pada siswa sehingga mendorong motivasi untuk berwirausaha. Pengalaman yang diperoleh siswa dalam praktik ekstrakurikuler menjahit juga dapat meningkatkan karakter pribadi siswa (Widiastuti, Saliman, & Wibowo, 2013: 6)

8. Motivasi Wirausaha Siswa Berdasarkan Indikator Peralatan atau Kebutuhan

Motivasi wirausaha berdasarkan indikator peralatan atau kebutuhan yaitu pendukung alat atau kemampuan yang dimiliki seseorang guna mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit memiliki motivasi wirausaha dalam kategori tinggi dengan

persentase 100%, sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi dengan persentase 91,11%. Skor tertinggi indikator peralatan atau kebutuhan yaitu pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit sebesar 148 sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit sebesar 133. Tingginya skor siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit dikarenakan siswa tersebut memiliki kemampuan lebih bila dibandingkan dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit. Kemampuan yang dimaksud yaitu mengoperasikan alat (mesin jahit), siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit diajarkan cara menggunakan mesin jahit, dengan kemampuan yang dimiliki tersebut akan membantu siswa untuk mencapai tujuan yaitu menghasilkan suatu barang yang bernilai jual.

9. Motivasi Wirausaha Siswa Berdasarkan Indikator Kebutuhan akan Prestasi

Motivasi wirausaha siswa berdasarkan indikator kebutuhan akan prestasi yaitu motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi. Berdasarkan hasil penelitian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit memiliki motivasi wirausaha dalam kategori tinggi dengan persentase 42,22% dan 57,58% dalam kategori sedang. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi dengan persentase 48,89% dan 51,11% dalam kategori sedang. Skor tertinggi indikator kebutuhan akan prestasi sebesar 155 yaitu pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit. Sedangkan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit sebesar 154. Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit cenderung memiliki kebutuhan akan berprestasi yang tinggi dan memiliki dorongan yang kuat dengan adanya persaingan untuk mencapai prestasi yang tertinggi dari orang lain.

10. Motivasi Wirausaha Siswa Berdasarkan Indikator Pengambilan Risiko

Motivasi wirausaha berdasarkan indikator pengambilan risiko yaitu berkaitan dengan kemampuan dan keberanian menanggung risiko. Berdasarkan hasil penelitian 93,33% siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi

dengan persentase 86,67%. Skor tertinggi indikator pengambilan risiko yaitu pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit sebesar 152 sedangkan pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit sebesar 141. Tingginya skor siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit dikarenakan siswa tersebut memiliki keberanian yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan-keputusan yang dirasa sulit. Keputusan-keputusan yang diambil tentu memiliki risiko sehingga harus didasarkan pada pengamatan yang objektif agar dapat meminimalisir kegagalan (Shane, Locke, & Collins, 2003: 8-14).

11. Motivasi Wirausaha Siswa Berdasarkan Indikator Toleransi Ketidakpastian

Motivasi wirausaha berdasarkan indikator toleransi ketidakpastian yaitu berkaitan dengan ketidakpastian akan hasil usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian 84,44% siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi dengan persentase 64,44%. Skor tertinggi indikator toleransi ketidakpastian sebesar 146 yaitu pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit sebesar 137. Toleransi ketidakpastian sebagai kecenderungan untuk melihat situasi tanpa hasil yang pasti. Seorang wirausaha harus mampu memiliki sifat toleransi ketidakpastian, agar tidak mudah putus asa ketika usahanya mendapatkan hambatan (Shane, Locke, & Collins, 2003: 8-14). Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit harus memiliki kesiapan apabila usahanya mengalami keberhasilan atau sebaliknya dan harus siap menanggung hasil pencapaian usahanya.

12. Motivasi Wirausaha Siswa Berdasarkan Indikator Kepercayaan Kepada Orang Lain

Motivasi wirausaha berdasarkan indikator kepercayaan kepada orang lain diartikan sebagai seseorang yang mampu mengontrol usahanya baik melalui dirinya maupun orang lain dan akan mempengaruhi hasilnya. Berdasarkan hasil penelitian 89,89% siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi dengan persentase 80%. Skor tertinggi indikator kepercayaan kepada

orang lain sebesar 146 yaitu pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit yaitu sebesar 137. Menjalankan sebuah usaha tentu akan melibatkan orang lain baik kerjasama dalam penyediaan bahan baku dan tenaga kerja, untuk itu seorang wirausaha harus memiliki kepercayaan yang baik kepada orang lain agar usaha yang dijalankan bisa berjalan dengan lancar. Karena tidak ada wirausaha yang bekerja sendiri tentu ada pihak lain yang dilibatkan untuk bekerjasama.

13. Motivasi Wirausaha Siswa Berdasarkan Indikator Percaya Diri

Motivasi wirausaha berdasarkan indikator percaya diri yaitu berkaitan dengan dirinya mampu menghadapi segala rintangan yang akan terjadi dan mampu dalam mengatasinya. Berdasarkan hasil penelitian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi dengan persentase 73,33% sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi dengan persentase 60%. Skor tertinggi indikator percaya diri sebesar 140 yaitu pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit yaitu sebesar 129. Tingginya skor percaya diri siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit dikarenakan siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi mengubah keadaan negatif dengan cara yang positif. Percaya diri perlu dimiliki bagi seorang wirausaha karena dengan percaya diri seseorang akan yakin usahanya akan mencapai kesuksesan. Percaya diri juga akan meminimalisir rasa mudah menyerah ketika usahanya dalam keadaan sulit dan yakin dapat mengataisnya.

14. Motivasi Wirausaha Siswa Berdasarkan Indikator Kemerdekaan

Motivasi wirausaha berdasarkan indikator kemerdekaan yaitu kemerdekaan untuk bebas mengatur hidupnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Berdasarkan hasil penelitian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi dengan persentase 80% sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi dengan persentase 75,56%. Skor tertinggi indikator kemerdekaan sebesar 142 yaitu siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit sedangkan

siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit sebesar 139. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit ingin memiliki kebebasan dalam mengatur hidupnya tanpa bergantung kepada orang lain. Bebas juga berkaitan dengan kebebasan mengatur sendiri keuangannya dan bebas mengatur sendiri usaha yang dilakukan. Seseorang yang menjadi wirausaha akan memiliki kebebasan waktu dalam menjalankan usahanya sehingga memiliki keleluasaan dalam bekerja serta laba yang didapatkan juga bebas untuk keperluan pribadi.

15. Motivasi Wirausaha Siswa Berdasarkan Indikator Keinginan yang Kuat

Motivasi wirausaha berdasarkan indikator keinginan diperoleh hasil 97,78% siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi dengan persentase 95,56%. Skor tertinggi indikator keinginan yang kuat sebesar 157 yaitu pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit sebesar 149. Tingginya skor pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit dikarenakan siswa tersebut memiliki semangat tinggi agar keinginannya terwujud. Semangat yang tinggi inilah akan mendorong keinginannya akan terwujud dengan disertai perjuangan demi kemajuan usaha. Keinginan yang kuat harus dimiliki seorang wirausaha. Wirausaha yang memiliki keinginan yang kuat akan mencintai pekerjaannya dan bertahan pada situasi yang sulit demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

16. Motivasi Wirausaha Siswa Berdasarkan Indikator Kreativitas

Motivasi wirausaha berdasarkan indikator kreativitas yaitu kemampuan untuk menciptakan suatu karya yang unik atau berbeda dengan karya yang sudah ada. Berdasarkan hasil penelitian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi dengan persentase 93,33% dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menjahit dalam kategori tinggi dengan persentase 91,11%. Skor tertinggi indikator kreativitas yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit sebesar 151 sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit sebesar 150. Tingginya skor kreativitas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit

dikarenakan siswa tersebut memiliki keterampilan membuat suatu karya yang unik. Ekstrakurikuler menjahit memiliki esensi untuk menumbuhkan kreativitas dalam meningkatkan semangat kewirausahaan (Widiastuti, Rahmawati, & Rahmawaty, 2015: 2). Dengan memiliki kreativitas seorang wirausaha akan mampu mengembangkan usahanya dan menghasilkan karya yang beraneka ragam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan motivasi wirausaha siswa SMP Negeri 1 Tempuran Magelang antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit dengan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjahit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dimana nilai t motivasi wirausaha sebesar 2,273 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,025. Oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,025 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan terkait motivasi wirausaha siswa SMP Negeri 1 Tempuran Magelang sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, menunjukkan bahwa motivasi wirausaha siswa SMP Negeri 1 Tempuran Magelang termasuk tinggi. Hal ini perlu ditingkatkan melalui berbagai macam kegiatan positif yang diselenggarakan di sekolah, tidak hanya melalui ekstrakurikuler menjahit saja bisa juga melalui ekstrakurikuler yang lainnya. Siswa juga perlu aktif dan mandiri untuk mengali informasi terkait berwirausaha.

2. Bagi Guru dan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, guru dan sekolah perlu bekerjasama yang agar motivasi wirausaha siswa SMP Negeri 1 Tempuran Magelang dapat meningkat, karena dengan memiliki motivasi wirausaha yang tinggi diharapkan masa depan siswa akan tertarik untuk memiliki usaha sendiri. Guru dan sekolah dapat mengadakan atau menambah kegiatan positif untuk membekali jiwa wirausaha siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggali lebih menyeluruh mengenai motivasi wirausaha siswa SMP Negeri 1 Tempuran Magelang dengan menggunakan teknik wawancara sehingga memperoleh data yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Halaman 6 (Diunduh dari www.kelembagaan.ristekdikti.go.id pada hari Jumat, 15 Desember 2017 pukul 09.58 WIB)
- Mulyani, E., Nurseto T., & Widiastuti A. (2015). Studi Eksplorasi Implementasi Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Sesuai Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sleman. Diunduh pada tanggal 6 September 2018 pukul 23.45 WIB dari <https://scholar.google.co.id/citations?user=s2R7ppcAAAAJ&hl=id>
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saliman. (2005). *Dampak Krisis Terhadap Ketenagakerjaan Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2 (3), 74-87. Diunduh pada tanggal 31 September 2018 pukul 10.46 WIB dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/657>.
- Saliman, Widiastuti, A., & Wulandari, T. (2013). Persepsi dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pendidikan Karakter di Prodi Pendidikan IPS UNY. *Socia Jurnal Ilmu Sosial*, 139-146. Diunduh pada tanggal 1 Oktober 2018 pukul 20.46 WIB dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/5350/13760>
- Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J. (2003). Entrepreneurial Motivation. *Human Resource Management Review*, 1-26. diunduh dari <https://digitalcommons.ilr.cornell.edu/cgi/viewcontent.cgi?referer=&httpsredir=1&article=1840&context=articles> pada 30 Mei 2018 pukul 13.47 WIB)

Siaran Pers, New Ticker pada 11 Maret 2017 pukul 22.29 yang diakses dari (<http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirusaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/>) diakses pada hari Kamis, 18 Januari 2018 pukul 12.03 WIB

Susenas Maret 2017 diunduh dari Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2017 halaman 70 (diakses melalui

<https://www.bps.go.id/publication/2017/12/29/a5f1de9e06a62e333bc7a33c/potret-pendidikan-indonesia-statistik-pendidikan-2017.html> pada hari Kamis, 1 Februari 2018 pukul 10.30 WIB)

Widiastuti, A., Rahmawati, F., & Rahmawaty, P. (2015). Pelatihan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Bagi

Guru SMK dan SMA di Sleman. *Prodising Semnas Dies Natalis ke 51 UNY*, 1-10. Diunduh dari <http://staff.uny.ac.id> pada Senin 15 Oktober 2018 pukul 12.17

Widiastuti, A., Saliman, & Wibowo, S. (2013). Opini Terhadap Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Praktik Bisnis dalam Membangun Karakter Mahasiswa FIS UNY. *SEMNAS PPKWU LPPM UNS*, 1-12.

Wiyani, N. A. (2012). *Teacherpreneurship*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. www.bps.go.id

Reviewer



Dra. Suparmini, M. Si
NIP. 19541110 198003 2 001

Yogyakarta, 16 Oktober 2018

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Anik Widiastuti, M.Pd
NIP. 19841118 200812 004

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Motivasi Wirausaha Peserta Ekstrakurikuler Menjahit dan Nonmenjahit Siswa SMP N 1 Tempuran Magelang

Nama : Yeni Nur Pratiwi

NIM : 14416244007

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Yogyakarta, 16 Oktober 2018

Reviewer

Dosen Pembimbing



Dra. Suparmini, M. Si
NIP. 19541110 198003 2 001

Anik Widiastuti, M.Pd
NIP. 19841118 200812 004

Rekomendasi Pembimbing (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civies
3. Dikirim ke Journal Lain

